



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis penelitian, yaitu Jenis Eksploratif, Jenis Deskriptif, Jenis Eksplanatif, dan Jenis Evaluatif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari maupun menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistim secara faktual dan cermat (Soewadji, 2012:26).

Dalam metode deskriptif, titik berat penelitian terdapat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti sudah memiliki konsep dan kerangka konseptual yang merupakan landasan teori. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2006:69).

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi

aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2009:25).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif, menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian (Soewadji, 2012:51-52).

Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kriyantono menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006:56). Ia pun melanjutkan bahwa penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas.

Pada dasarnya, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar, lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena tersebut. Penelitian ini tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.

Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Rachmat Kriyantono (2006:57) memaparkan ciri-ciri umum penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif, yaitu

- Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- Analisis data lapangan
- Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, *quotes* (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
- Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
- Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
- Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasinya yang terjadi dan individu-individunya.
- Lebih pada kedalaman (*depth*) daripada keluasan (*breadth*).
- Prosedur riset: empiris-rasional dan tidak berstruktur.
- Hubungan antara teori, konsep dan data: data memunculkan atau membentuk teori baru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini dikarenakan jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2006:69).

3.3 Paradigma Penelitian

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas (Moleong, 2010:49). Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis bersifat memaparkan dan menginterpretasi dari sebuah masalah yang diangkat. Selain itu, paradigma konstruktivis digunakan untuk menunjukkan bahwa manusia dianggap memiliki kebebasan dalam banyak hal untuk bertindak di luar batas kontrol struktur, nilai, serta pranata sosial yang berkembang di daerahnya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memilih sendiri nilai-nilai yang diyakini dan menciptakan pandangan terhadap suatu realitas sosial yang relatif bebas (Bungin, 2007:11).

Dalam buku Handbook Of Qualitative Research, Denzin and Lincoln, mengemukakan bahwa terma konstruktivis mengacu pada sebuah paradigma alternatif dengan asumsi pembedayanya berupa peralihan dari realisme ontologis menuju relativisme ontologis.

Tabel 3.3 Paradigma Penelitian

Ontologis	Epistemologis	Axiologis	Metodologis
(sesuatu yang dianggap sebagai realitas)	(cara mendapatkan pengetahuan)	(tujuan atau untuk apa mempelajari sesuatu)	(teknik-teknik dalam menemukan ilmu pengetahuan)

<p><i>Relativism:</i> Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial, sehingga realitas dipahami secara beragam dan dipengaruhi oleh pengalaman, konteks dan waktu</p>	<p><i>Transactionalist/subjectivist:</i> Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti Peneliti & objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang tidak terpisahkan</p>	<p>Nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu penelitian Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial Tujuan penelitian: rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan pelaku sosial yang diteliti</p>	<p><i>Reflective/dialectical:</i> Menekankan empati, dan interaksi dialektis antara peneliti-responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti, melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan</p>
--	--	--	--

Paradigma Konstruktivisme (Kriyantono, 2006:51-52)

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik dan makna yang terkandung dalam lirik lagu *Merdeka* ciptaan band Slank. Lagu ini terdapat dalam album Slank Jurus Tander No.18 yang di keluarkan pada Juni 2010.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu *Merdeka* milik band Slank dengan menganalisis teks yang berupa sebuah lirik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Menurut Kriyantono, dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono, 2006:120). Metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Ada dua jenis pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer yang dikumpulkan peneliti berupa tulisan, yaitu lirik lagu milik band Slank yang berjudul *Merdeka*. Data primer diperoleh melalui lirik lagu yang terdapat pada website official band Slank (www.slank.com) yang terdapat di dalam album Jurus Tander No.18. Kemudian, lirik tersebut ditulis kembali oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

2. Data sekunder didapat dari bahan-bahan referensi seperti buku, artikel, *browsing* internet yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian teks ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sander Peirce.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’ (Wibowo, 2013:9). Dalam buku *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Kriyantono (2006:266), menjelaskan pada dasarnya, analisis semiotika bertujuan untuk menemukan makna tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Lebih lanjut, ia mengungkapkan bahwa pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial di mana pengguna tanda tersebut berada.

Bagi Peirce (Pateda, 2001:44), tanda *“is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.”* Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Dalam buku *Semiotika Komunikasi*, Alex Sobur (2006) menjelaskan pengertian dari ikon, indeks, dan simbol.

1. Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan.

2. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, atau tanda yang berlangsung mengacu pada kenyataan.
3. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.

Dalam semiotikanya, Peirce menggunakan teori yang dikenal dengan teori segitiga makna (*triangle of meaning*) yang terdiri dari beberapa elemen, seperti (Kriyantono, 2006:267):

1. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek.

2. Objek

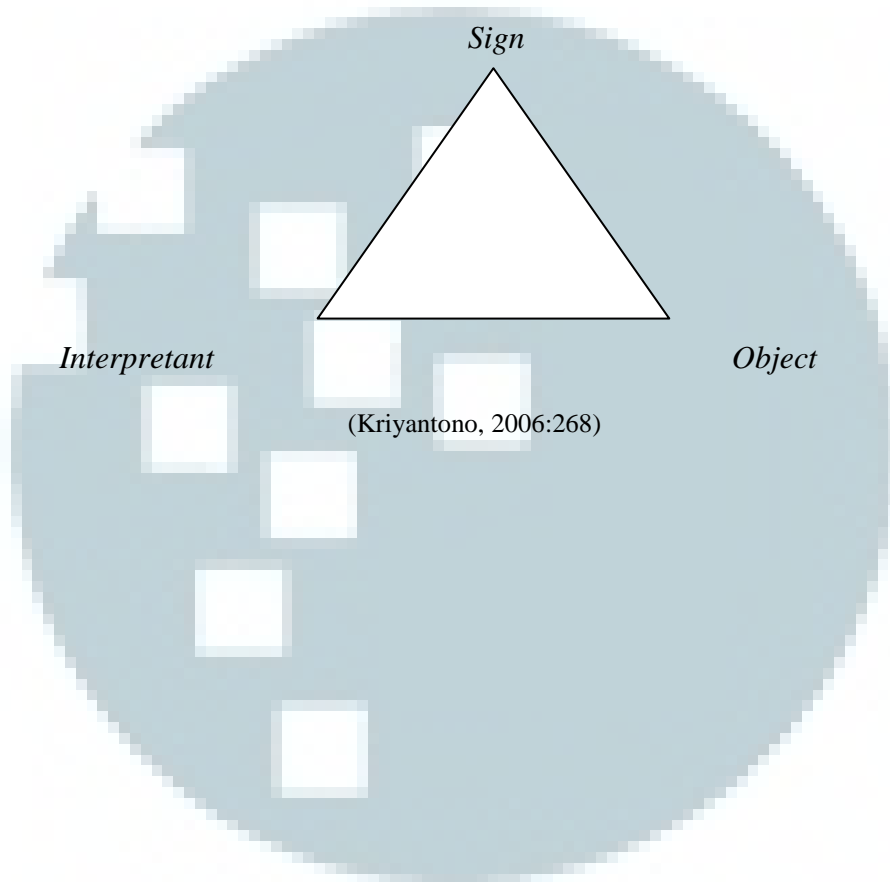
Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

3. Pengguna Tanda (Interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Berikut adalah gambar hubungan tanda, objek, dan Interpretan:

Gambar 3.1 Triangle of Meaning



UMMN